

EFEKTIVITAS METODE RESITASI BERBASIS *READ CHALLENGE* TERHADAP KEMANDIRIAN MEMBACA SISWA DALAM *HYBRID LEARNING*

Susilahati¹⁾, Laily Nurmalia^{2)*}, Murti Nurna Bella³⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan
Cireundeu Ciputat Tangerang Selatan 15419

^{1,2,3)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Jakarta, Jl. KH Ahmad Dahlan Cirendeude Ciputat Tangerang Selatan 15419
susilahati@gmail.com, lailynurmalia@umj.ac.id*, murtinurna3@gmail.com

Diterima: 17 05 2023

Direvisi: 26 05 2023

Disetujui: 30 05 2023

ABSTRACT

The background for writing this research is that elementary school students' reading independence is still relatively low, because there are still many students who often spend their free time watching television, playing gadgets, and playing with friends. The recitation method is carried out in the form of a Read Challenge, in which students are challenged by the teacher to carry out reading, writing and summarizing activities from books or reading materials that have been determined. This study uses a descriptive qualitative method where the research will find the facts precisely. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. The number of research samples is 28 students. The results showed that the use of a read challenge-based recitation method was effective in developing reading independence for high grade students, especially in class IV SDI Baitul Salam, using Hybrid Learning. The independence of students' reading is reflected in the completion of student learning outcomes for the majority of the number of students in class IV SDI Baitul Salam. Even some are incomplete due to the factor of students having slow learning.

Keywords: *Read Challenge-Based Recitation Method, Reading Independence, Hybrid Learning*

ABSTRAK

Penulisan penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemandirian membaca siswa sekolah dasar yang masih tergolong rendah, karena masih banyak siswa yang sering menghabiskan waktu luangnya dengan menonton televisi, bermain gadget, dan bermain bersama teman. Metode resitasi dilakukan dalam bentuk *Read Challenge* yaitu siswa diberikan tantangan oleh guru untuk melakukan kegiatan membaca, menulis, dan meringkas dari buku atau bahan bacaan yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana penelitian akan menemukan fakta secara tepat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jumlah sample penelitian 28 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode resitasi berbasis *read challenge* efektif digunakan dalam membentuk kemandirian membaca siswa kelas tinggi khususnya di kelas IV SDI Baitul Salam secara *Hybrid Learning*, hal ini ditemukan berdasarkan tingkat kemandirian membaca siswa lebih tinggi 80% dibandingkan sebelum menggunakan metode resitasi berbasis *read challenge*. Begitu juga dalam aspek kemandirian membaca siswa tercermin dari tuntasnya hasil belajar siswa pada sebagian besar jumlah siswa di kelas IV SDI Baitul Salam. Maupun ada yang tidak tuntas dikarenakan faktor siswa memiliki *slow learning*.

Kata kunci: *Metode Resitasi Berbasis Read Challenge, Kemandirian Membaca, Hybrid Learning*

PENDAHULUAN

Kemandirian membaca pada siswa Sekolah Dasar kelas tinggi masih tergolong rendah terlebih di saat pandemi covid-19. Seharusnya pada siswa kelas tinggi tingkat kemandirian membaca siswa sudah lebih baik dibandingkan siswa kelas rendah. Aidid mengemukakan hal ini disebabkan pembelajaran menggunakan pembelajaran secara online sesuai dengan kebijakan kementerian pendidikan nasional (Aidid, 2020: 3). Nurtika menjelaskan bahwa Kemandirian membaca siswa merupakan kesadaran siswa dalam membaca secara mandiri tanpa paksaan atau pemantauan dari guru ataupun orangtua (Nurtika, 2021: 24). Dengan siswa memiliki kemandirian membaca dapat membantu siswa untuk dapat mengetahui berbagai informasi yang diperlukannya (Nisa dan Hayumuti, 2019: 22).

Nuraida mengemukakan bahwa saat covid-19 melandai pemerintah Indonesia memberikan peluang untuk menggunakan pembelajaran *Hybrid*, yakni pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran online dan offline dimana masih masa transisi menuju pembelajaran tatap muka secara penuh (Nuraida, 2021:11). Maharani Menyatakan masa transisi ini menyulitkan guru untuk mengefektifkan kegiatan membaca siswa secara mandiri (Maharani, 2017:26). Karena siswa mengalami dua metode pembelajaran secara bergantian sekaligus antara *online* dan *offline*, atau yang dikenal dengan *Hybrid Learning*. Hal tersebut membuat kemandirian siswa dalam membaca menjadi rendah.

Hal ini harus segera mendapatkan solusi meskipun siswa mengalami *Hybrid Learning* secara online dan offline sekaligus. Salah satu metode yang diasumsikan efektif dalam kemandirian membaca siswa adalah metode Resitasi berbasis *Read Challenge*. Menurut Syaiful Sagala dalam Sutisno metode resitasi adalah suatu penyajian pembelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran, kemudian harus dipertanggungjawabkan, tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam

mata pelajaran, sekaligus dapat mereview materi, mengerjakan latihan dan melafalkannya, mendorong anak untuk aktif terlibat dalam pembelajaran baik secara individu maupun kelompok (Sutisno, 2017: 12). Di bawah ini adalah beberapa kelebihan menggunakan metode resitasi, diantaranya adalah:

1. Mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara individu maupun kelompok.
2. Mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.
3. Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin pada diri siswa.
4. Dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar.

Selain kelebihan menggunakan metode resitasi, ada juga kekurangan metode resitasi. Keterbatasan meliputi (Fahrurozi, 2016:34):

1. Siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas.
2. Saat mengerjakan tugas kelompok, banyak siswa yang tidak aktif dalam mengerjakan dan menyelesaikannya karena sebagian besar peserta biasanya hanya beberapa anggota saja yang dapat menyelesaikan dengan benar.
3. Tidak mudah untuk memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan setiap individu siswa.
4. Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan rasa bosan terhadap siswa.

Adapun langkah – langkah dalam menggunakan metode pemberian tugas (*resitasi*) adalah sebagai berikut, Menurut Elendiana, 2020:21):

1. Fase Pemberian Tugas

Pada tahap ini, tugas yang diberikan kepada siswa harus diperhatikan sebagai berikut:

- a) Tujuan yang ingin dicapai.
- b) Jenis tugas yang jelas dan singkat sehingga siswa dapat memahami materi yang telah diberikan guru.
- c) Disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- d) Terdapat petunjuk yang dapat membantu meringankan tugas siswa.

- e) Memberi waktu yang cukup untuk siswa menyelesaikan tugas.
2. Fase Pelaksanaan Tugas
- Pada tahap ini, sebelum membuat tugas tentunya akan ada tahapan yang harus dilaksanakan, yaitu:
- Sebelum siswa menyiapkan tugas, guru terlebih dahulu menjelaskan atau memberikan contoh cara meringkas tugas tersebut.
 - Setelah menjelaskan, guru meminta siswa untuk merangku apa yang sudah mereka baca.
 - Siswa dibimbing dan diawasi oleh guru.
 - Tugas harus diselesaikan sendiri oleh siswa, tidak dapat meminat orang lain mengerjakannya.
 - Setelah menyelesaikan tugas tersebut, beberapa siswa membacakan hasil ringkasannya di depan kelas (Elendiana, 2020:22).
3. Fase Mempertanggung jawabkan Tugas
- Pada tahap ini, yang dapat dilakukan adalah:
- Siswa mempresentasikan secara lisan dan tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
 - Setelah menyelesaikan tugas, aka nada sesi tanya jawab (Elendiana, 2020:22).
4. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas ini disebut “*Resitasi*”
- Tugas yang diberikan kepada siswa disampaikan dan disesuaikan dengan indikator materi yang dibahas.
 - Penugasan yang sesuai dengan kemampuan siswa dan didasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
 - Memberikan instruksi dalam mengerjakan tugas
 - Selama pelaksanaan tugas diawasi oleh guru.
 - Memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas tentang materi yang sudah diberikan
 - Guru berusaha untuk membiarkan siswa melakukan tugasnya sendiri, bahkan ketika pembelajaran dilakukan dalam kelompok, sehingga siswa dapat

memperoleh hasil dengan kerja kerasnya sendiri.

- g) Siswa menyampaikan hasil belajarnya kepada guru untuk dievaluasi (Elendiana, 2020:23).

Berdasarkan uraian di atas, langkah menggunakan metode resitasi harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar pada tahap ini tercapai tujuan bersama, disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Sedangkan *Read challenge* pada hakikatnya merupakan upaya untuk mendorong siswa untuk menikmati kegiatan membaca. Hal ini sebagai upaya untuk mendorong siswa menikmati kegiatan membaca dan menjadikan membaca yang akan terus mereka lakukan selama sisa hidup mereka. *Read challenge* itu sendiri dapat mendorong diri siswa atau orang lain untuk membaca dalam jumlah tertentu selama periode waktu yang telah ditentukan.

Salah satu sekolah dasar yang sudah menggunakan metode Resitasi berbasis *Read Challenge* dan berhasil meningkatkan kemandirian siswa dalam membaca ditengan pembelajaran hybrid adalah SDI Baitul Salam.

Berikut ini penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

- Jurnal dari Zaenul Slam yang berjudul Gerakan Literasi Sekolah Berbasis West Java Leader’s Reading Challenge. Jurnal Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, gerakan membaca menjadi aktivitas keseharian seluruh warga sekolah. Hal ini terlihat dari: 1) sekolah secara rutin melaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai; 2) tersedia dan dimanfaatkannya sarana dan prasarana membaca seperti perpustakaan, pojok baca dan lain-lain; 3) meningkatnya jumlah kunjungan siswa dan guru ke perpustakaan sekolah; 4) Terlaksananya *Readhaton* / kegiatan membaca massal lainnya secara periodik. Kedua, terbentuknya komunitas siswa membaca melalui kegiatan WJLRC Hal ini tampak dari: 1) meningkatnya jumlah buku yang dibaca dan dibuat reviuinya oleh siswa; 2) meningkatnya kecepatan membaca siswa peserta kegiatan

- WJLRC; 3) adanya kesinambungan dan keberlanjutan kegiatan WJLRC antar kelas. Ketiga, publikasi tulisan karya literasi siswa dan guru. Hal ini tampak dari adanya bukti aktivitas dan karya literasi siswa serta guru pada website WJLRC. Keempat, meningkatnya dukungan orang tua dan masyarakat terhadap gerakan literasi sekolah. Hal ini tampak dari: 1) adanya keterlibatan langsung orang tua dan masyarakat dalam berbagai kegiatan gerakan literasi sekolah; 2) meningkatnya dukungan dan kepedulian orang tua dan masyarakat terhadap upaya penumbuhan budaya baca di rumah dan lingkungan masyarakat; 3) adanya donasi buku untuk sekolah dari orang tua dan masyarakat (Zaenul Slam, 2017:1).
2. Jurnal dari Yuni Yati, Sutama, Markhamah yang berjudul *Model Media Interaktif Articulate Storyline Untuk Menumbuhkan Kemandirian Membaca Permulaan Peserta Didik Sd*. Hasil dari penelitian ini menghasilkan aplikasi Android dengan produk yang dievaluasi berdasarkan kelayakan penggunaan media, diukur dengan kualitas konten, kualitas tujuan dan kualitas teknis. Evaluasi dilakukan oleh teman sejawat, dan ketika menilai kualitas isi dan tujuan, hasilnya menunjukkan bahwa media pembelajaran termasuk dalam kategori layak, kemudian menggunakan angket evaluasi kualitas teknis pada uji coba media pembelajaran juga masuk dalam kategori layak. Dideklarasikan bahwa media pembelajaran yang diberi nama ABC masuk ke dalam kategori yang layak sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Yuni Yati, Sutama, Markhamah, 2022:2).
 3. Jurnal dari Kartika Ratna Sari, Zulela MS, Endry Boeriswati yang berjudul *Keterampilan Membaca Cepat Melalui Metode Resitasi*. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa diperoleh peningkatan persentase mulai dari prapenelitian peserta didik mendapatkan nilai ≥ 70 sebesar 40%, pada akhir siklus I didapat sebesar 60% dan pada akhir siklus II didapat peningkatan menjadi 84%. Hasil keterampilan membaca cepat pada siklus II telah melampaui target. Dengan demikian implikasi menggunakan metode resitasi ini dapat mengaktifkan peserta didik dalam keterampilan membaca cepat dalam pelajaran bahasa Indonesia serta mencapai tujuan yang diinginkan di kelas (Kartika Ratna Sari, Zulela MS, Endry Boeriswati, 2017:2).
 4. Jurnal dari Nugraheni Rachmawati, Zulela M.S, Edwita, Arita yang berjudul *Analisis Penerapan Pembelajaran Hybrid Pada Keterampilan Literasi Digital Di Sekolah Dasar*. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran *Hybrid* dapat dilaksanakan di sekolah dasar melalui pembagian kelompok online learning dan *face-to-face learning*. Kelompok online learning adalah kelompok yang melakukan pembelajaran dari rumah sedangkan kelompok *face-to-face* adalah kelompok yang langsung melaksanakan pembelajaran di kelas. Kelas *Hybrid* juga dapat meningkatkan literasi digital siswa dalam domain afektif, kognitif dan psikomotorik. Penelitian ini berimplikasi terhadap penelitian yang bertujuan untuk dapat mempublikasikan kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar (Nugraheni Rachmawati, Zulela M.S, Edwita, Arita, 2022:1).
- Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai kemandirian membaca, metode resitasi, *read challenge* dan *hybrid learning* diperlukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dan mendalam sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai efektivitas metode resitasi berbasis *read challenge* terhadap kemandirian membaca siswa di SDI Baitul Salam pada *Hybrid Learning*.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln dalam Anggito & Setiawan, metode

penelitian kualitatif digunakan untuk mengembangkan pengetahuan melalui pemahaman dan observasi lapangan secara langsung. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk memperoleh data yang lebih detail dan bermakna, karena permasalahan yang diteliti cukup rumit dan tangkas (Denzin & Lincoln dalam Anggito & Setiawan, 2018:43) Maka dari itu, perlu metode alamiah yang diperoleh dari para informan dan dipelajari dengan teknik wawancara dan observasi langsung untuk mendapatkan respon yang alamiah juga. Sutisno Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif. Artinya, data yang dikumpulkan berisikan kata-kata bukan angka dan dikembangkan secara “alamiah” serta pendekatan dan interaksi dengan kerabat dekat yang sering dikaitkan dengan subjek penelitian atas pengalaman mereka, untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan dalam kegiatan lapangan secara langsung (Sutisno, 2017:54)

Subjek penelitian pada penelitian ini yaitu guru kelas orang yang memberikan informasi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan pembelajaran siswa kelas IV, siswa kelas IV SDI Baitul Salam yang berjumlah 28 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan, dan orang tua kelas IV adalah orang yang memberikan informasi terkait perkembangan pembelajaran siswa saat berada di rumah. Minsih mengemukakan bahwa pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terjun di lapangan, wawancara, dan dokumentasi berupa buku catatan agenda yang berkaitan dengan subjek penelitian, seperti hasil raport siswa sebelum dan sesudah dilakukannya metode resitasi berbasis *read challenge* (Minsih, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa metode resitasi berbasis *read challenge* efektif digunakan dalam pembelajaran *Hybrid* untuk membentuk kemandirian membaca siswa. Dalam

penerapan metode resitasi berbasis *read challenge* ditemukan siswa lebih responsif dalam proses pembelajaran *Hybrid* berlangsung baik secara online maupun offline. Metode ini juga menerapkan metode membaca secara bersama-sama sehingga siswa lebih bersemangat dan tertarik dengan kegiatan membaca. Hal ini membentuk kemandirian membaca siswa baik di sekolah maupun di rumah tanpa harus dipantau oleh guru ataupun orangtua.

Kemandirian membaca siswa ternyata berdampak luas kepada hasil belajar siswa di mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagaimana data yang diperoleh dari guru yakni 24 dari 28 siswa dinyatakan tuntas memenuhi kriteria KKM, sementara 4 siswa lainnya belum tuntas dengan persentase nilai kelulusan (86%).

Faktor yang menyebabkan ketidaktuntasan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dialami empat siswa tersebut adalah terdapatnya kemampuan siswa yang masuk kategori *slow learning*. Sementara pada 24 siswa yang dinyatakan tuntas masuk pada kategori *fast learning*. Ditemukan pula dalam penelitian ini bahwa empat siswa tersebut juga termasuk siswa yang pasif dalam kegiatan pembelajaran.

Keberhasilan penggunaan metode resitasi berbasis *read challenge* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu guru dapat membentuk kemandirian membaca siswa. Banyak faktor yang dapat menyebabkan keberhasilan metode resitasi berbasis *read challenge* yakni siswa menjadi lebih aktif membaca, merangkum, dan merasa senang saat mengikuti pembelajaran tersebut. Refleksi dari kondisi tersebut ternyata penerapan metode resitasi berbasis *read challenge* dapat membentuk kemandirian membaca saat *Hybrid Learning*.

Salah satunya yaitu menyampaikan pembelajaran secara jelas serta memberikan dorongan yang kuat kepada siswa untuk menceritakan ulang yang telah didengar atau dilihatnya didepan kelas. Berdasarkan proses

pembelajaran yang berlangsung saat pembelajaran offline, ditemukan berbagai temuan diperoleh peneliti saat berada di dalam kelas, yaitu sebelum memulai pelajaran, terlebih dahulu membaca do'a secara bersama-sama, salah satu siswa ditugaskan ke depan kelas untuk memimpin do'a bersama guru dan siswa lainnya untuk mulai berdo'a. Terlihat bahwa semuanya dengan khushyuk membaca do'a dan kemudian setelah berdo'a melanjutkan dengan mulai pembelajaran. Sebelum memasuki pelajaran, guru terlebih dahulu mengulas kembali materi yang sebelumnya sudah dijelaskan, dengan tujuan untuk mengingat materi tersebut. Setelah guru menjelaskan, guru menggunakan metode resitasi berbasis *read challenge* siswa diminta untuk membaca buku dan kemudian merangkumnya dalam bahasa mereka sendiri. Siswa yang sudah selesai terlebih dahulu diperintahkan maju ke depan kelas untuk membaca bacaan yang sudah ditulisnya. Salah satu siswa ada yang maju ke depan kelas setelah selesai membaca secara mandiri dan kemudian bergiliran dengan siswa lain untuk membaca bacaan yang ditulisnya. Setelah kegiatan membaca selesai, guru memberikan apresiasi berupa rewards atau poin agar siswa dengan senang hati mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Berdasarkan proses pembelajaran yang berlangsung, hasil dari guru dalam menggunakan metode resitasi berbasis *read challenge* menghasilkan peningkatan nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sementara pada pembelajaran online yang dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi zoom meeting. Penerapan metode resitasi berbasis *read challenge* tetap bisa digunakan sebagaimana offline dilakukan saat dikelas. Hasil menunjukkan bahwa kemandirian membaca siswa menggunakan metode resitasi berbasis *read challenge* saat online maupun offline tetap terbentuk dengan baik dengan di kelas tinggi khususnya kelas IV SDI Baitul Salam.



Gambar 1. Guru sedang menuliskan materi

Pada gambar diatas menggambarkan seorang guru memberikan beberapa materi yang harus dicatat kembali dengan siswa. Terlihat siswa sangat kondusif mengikuti arahan guru.



Gambar 2. Mendengarkan penjelasan guru

Pada gambar diatas menggambarkan fokus siswa terhadap pembelajaran yang dibagikan oleh guru didalam kelas



Gambar 3. Siswa sedang mengerjakan tugas

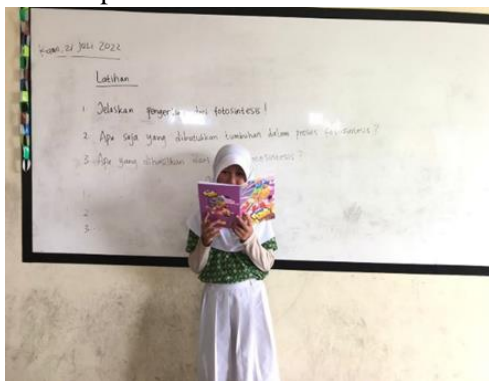
Pada gambar diatas menggambarkan siswa yang sedang mengerjakan tugas dan merangkum sesuai arahan guru dengan fokus mengerjakannya.



Gambar 4. Wawancara Guru

Pada gambar diatas peneliti sedang melakukan wawancara guru disekolah, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dalam menerapkan metode resitasi berbasis *read challenge* pertama guru memberikan buku bacaan kepada siswa, kedua siswa itu diminta untuk membaca dan merangkum, kemudian ketiga hasil rangkuman mereka dibacakan di depan kelas terlebih dahulu. Guru menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan kelas dan menceritakan kembali apa yang telah ditulisnya, kemudian terakhir guru akan memberikan *rewards* kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas lebih awal. Guru akan terus mengapresiasi siswa-siswa yang gemar membaca sehingga mereka akan bangkit kembali dan semangat lagi untuk membaca, karena ketika siswa tahu akan mendapatkan poin, mereka akan berlomba-lomba untuk mendapatkannya. Dan guru menjelaskan melalui nasehat bahwasanya membaca itu memang sangat penting untuk masa depan.



Gambar 5. Siswa maju membacakan hasil rangkumannya

Pada gambar diatas siswa membacakan hasil rangkumannya di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa lebih suka belajar menggunakan metode resitasi berbasis *read challenge*. Dengan menggunakan metode yang berbasis tantangan membaca, siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak membuat siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran berlangsung. Tentunya dari sinilah minat baca siswa dapat meningkat. Cara siswa meningkatkan minat membaca dengan menceritakan kembali pelajaran, tentunya siswa membaca buku untuk memahami isi cerita, kemudian siswa merangkum dan mengambil intisari yang pentingnya saja, kemudian siswa menulis di buku tulis dengan bahasanya sendiri. Siswa yang menyelesaikan lebih awal diperbolehkan oleh guru untuk maju ke depan kelas untuk membaca hasil rangkumannya, dan siswa yang telah berani maju ke depan kelas akan diberikan *reward* atau poin tambahan.



Gambar 6. Wawancara salah satu siswa

Pada gambar diatas Peneliti mewawancarai salah satu siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid, dapat disimpulkan bahwa guru menjalankan perannya dengan baik sehingga minat baca siswa meningkat. Upaya yang dilakukan guru disini adalah dengan berbagai macam cara, salah satunya menggunakan metode resitasi tersebut, karena dengan metode itu siswa dituntut untuk lebih mandiri dan percaya diri. Selain itu, siswa juga diharuskan untuk membaca kemudian merangkum bacaan tersebut dalam bahasanya sendiri, dan tentunya mereka memiliki cara belajarnya sendiri. Dan

benar terjadi peningkatan pada siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Karena dengan metode ini, siswa diharuskan untuk lebih berani ketika maju ke depan kelas untuk membacakan hasil rangkumannya.



Gambar 7 Salah satu wali murid

Pada gambar diatas Peneliti sedang mewawancarai salah satu wali murid dengan pertanyaan-pertanyaan.

Menurut analisis data penelitian, maka didapatkan data, fakta, bukti dan informan yang akurat. Peneliti akan menyajikan data hasil penelitian sebagai penjelasan dari setiap proses belajar mengajar di SDI Baitul Salam. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memperoleh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam penyajian data sehingga memudahkan pembaca untuk melihat adanya keterkaitan atau hubungan dengan reduksi data yang ada. Pada saat kegiatan belajar mengajar, guru menjelaskan mengenai materi yang akan diberikan kepada siswa secara terperinci. Mulai dari menjelaskan bahan ajar, metode/media yang akan digunakan, hingga terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Guru kemudian memberikan waktu luang kepada siswa untuk membaca materi yang telah diberikan. Disini peran guru sebagai *fasilitator* juga memberikan fasilitas yang nyaman dan memberikan tahapan-tahapan dalam pembelajaran agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang telah diberikan oleh guru.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yakni metode resitasi berbasis *read challenge* efektif digunakan dalam membentuk kemandirian membaca siswa kelas tinggi khususnya di kelas IV SDI Baitul Salam,

secara *Hybrid Learning*. Metode ini dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku, merangkum bacaan dengan Bahasa sendiri, diberikan tugas membaca didepan kelas secara mandiri, dan dilanjutkan dengan bergiliran kemudian dengan apresiasi yang diberikan oleh guru. Kegiatan ditutup dengan doa bersama-sama.

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa berdasarkan tingkat kemandirian membaca siswa lebih tinggi 80% dibandingkan sebelum menggunakan metode resitasi berbasis *read challenge*. Begitu juga dalam aspek Kemandirian membaca siswa tercermin dari tuntasnya hasil belajar siswa pada sebagian besar jumlah siswa di kelas IV SDI Baitul Salam. Maupun ada yang tidak tuntas dikarenakan faktor siswa memiliki *slow learning*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapankan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta dan keluarga besar SDI Baitul Salam Ciledug yang telah mengizinkan dan memberikan kemudahan dalam menjalankan penelitian ini.

REFERENSI

- Aidid, I. (2020). *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*. CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Fahrurrozi. (2016). Pendampingan Pengembangan Budaya Baca Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 15(2), 97. <https://doi.org/10.21580/dms.2015.152.748>
- Kartika R, Zulela M, Endry B, (2017). Keterampilan Membaca Cepat Melalui Metode Resitasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, <http://Doi.Org/10.21009/JPD>
- Maharani, O.D. (2017) Minat Baca Anak-Anak Di Kampoeng Baca Kabupaten Jember.

- Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1), 320.
<https://doi.org/10.26470/jrpd.v3n1.p320-328>
- Minsih, & Galih, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 20.
<https://doi.org/10.23917/ppd/v1i1.6144>
- Nisa, K, & Hayumuti. (2019) Pelaksanaan Pembelajaran Al-Islam Menggunakan Metode Resitasi Pada Materi Thaharah di Kelas VOO SMP Muhammadiyah 10 Surabaya. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2),32-41
- Nurtika, L. (2021). *Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Pandemi*. Lutfi Gilang
- Nugraheni, R, Z, Arita. (2022). Analisis penerapan pembelajaran hybrid pada keterampilan literasi digital di sekolah dasar. *Jurnal cakrawala pendas* 8 (1).
<https://doi.org/1-.31949/jcp.v8i1.1931>
- Nuraida, A., & Khaerunnisa. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Minat Baca Dongeng Anak di Daerah Perkotaan, *Journal Educational of Indonesia Language*, 2(02), 45-53.
<https://journal.umj.ac.id/JEIL/article/view/603%0Ahttps://uml/ac/id/JEIL/article/viewFile/603/416>
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Kudus, U. M. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3)
- Sutisno, A. (2017). Efektivitas Metode Resitasi Pada Pembelajaran Menulis Puisi. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 31-47. <https://doi.org/10.31942/bi.v2i1.39>
- Yati Y, Utama, Markhamah. (2022). Model Media Interaktif Articulate Storyline Untuk Menumbuhkan Kemandhirian Membaca Permulaan Peserta Didi Sd. *Jurnal Keislman Dan Ilmu Pendidikan*, 4 (3), 344-354.
<https://Ejournal.Stitpn.Ac/Index.Php/Islamika>
- Zaenul, S. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis West Java Leader's Reading Challenge. *Journal Of Madrash Ibtidaiyah Education*, 2580-2739.